

**Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Dalam Meningkatkan
Kemandirian Anak Usia Dini Di TKS Aneuk Bangsa**

Akmalia Faradis¹, Nurasiah², Dwhy Dinda³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Practical Life;
Independence;
Early Childhood;
TKS Aneuk Bangsa;

This research is an experimental study with a One Group Pretest-Posttest Design conducted on children in group B1 at TKS Aneuk Bangsa in the 2024/2025 academic year. This research is motivated by the low independence of children in carrying out daily activities such as opening lunch boxes, putting on pants, and tidying up toys without teacher assistance. This low independence is caused by the habituation of Practical Life activities that have not been optimally implemented in schools. To increase children's independence, researchers implemented Practical Life activities as a form of learning that emphasizes the practice of daily living skills. The results of the study showed an increase in children's independence after being given treatment. The average pretest score showed that most children were not yet independent, whereas after being given Practical Life activities for three treatments, the posttest score increased significantly. Based on the results of the t-test and N-Gain calculations, the results showed that Practical Life activities had a positive effect on increasing the independence of early childhood children. In addition to quantitative improvements, qualitatively children became more confident, responsible, disciplined, and able to carry out daily activities independently. Thus, Practical Life activities have been proven effective in increasing the independence of early childhood children at TKS Aneuk Bangsa.

Kata kunci:
Practical Life;
Kemandirian;
Anak Usia Dini;
Tks Aneuk Bangsa;

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design yang dilaksanakan pada anak kelompok B1 di TKS Aneuk Bangsa tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti membuka kotak bekal, memakai celana, dan membereskan mainan tanpa bantuan guru. Rendahnya kemandirian ini disebabkan karena pembiasaan kegiatan Practical Life belum diterapkan secara optimal di sekolah. Untuk meningkatkan kemandirian anak, peneliti menerapkan kegiatan Practical Life sebagai bentuk pembelajaran yang menekankan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah diberikan perlakuan. Rata-rata nilai pretest menunjukkan sebagian besar anak belum mandiri, sedangkan setelah diberikan kegiatan Practical Life

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia
Email: amaliafaradis@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia
Email: nurasiah@uinsuna.ac.id

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia
Email: dwhydinda@uinsuna.ac.id

selama tiga kali perlakuan, nilai posttest mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil uji t-test dan perhitungan N-Gain, diperoleh hasil bahwa kegiatan Practical Life berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini. Selain peningkatan kuantitatif, secara kualitatif anak menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan Practical Life terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TKS Aneuk Bangsa.

Artikel Histori:

Disubmit:
14 November 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
03 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Faradis, A., (2026), Pengaruh Kegiatan Practical Life Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TKS Aneuk Bangsa, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 251-258, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.874>

Korespondensi Penulis: Akmalia Faradis, amaliafaradis@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.874>

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan formal (Saputra, 2018). Dalam hal kedewasaan dan pertumbuhan, tahun-tahun pembentukan diri pada masa bayi dan balita sangatlah penting. Mengingat perkembangan fisik dan emosional, ini adalah waktu yang krusial untuk mengembangkan karakter seseorang dengan mengajarkan mereka untuk bersikap baik (*fundamental goodness*), yang akan berguna bagi mereka di masa depan (Khotijah, 2018).

Program yang dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak atau yang menekankan pada pematangan ciri kepribadian unik setiap anak dikenal sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD). Jadi, PAUD membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk tumbuh menjadi individu yang unik. Oleh karena itu, lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan di bidang-bidang seperti motorik, emosional, sosial-linguistik, kognitif, dan fisik (Rantina, 2017). Menjadi mandiri adalah kualitas yang harus mulai terbentuk sejak anak masih sangat kecil.

Menanamkan rasa mandiri pada anak muda dapat dicapai dengan melibatkan mereka dalam tugas-tugas rutin yang mengharuskan mereka bekerja secara mandiri. Untuk memiliki keterampilan tersebut, seseorang harus mampu mempertimbangkan dengan serius setiap tindakan atau keputusan, menimbang potensi keuntungan dan kerugiannya satu sama lain. (Sa'Diyah, 2017)

Kemampuan untuk mengurus diri sendiri merupakan kebutuhan penting sejak usia muda dan keterampilan hidup yang mendasar. Penggunaan teknik pembelajaran klasik dan pendekatan ceramah oleh guru berkontribusi terhadap kurangnya kemandirian siswa di masa kanak-kanak, meskipun anak-anak memerlukan waktu bermain yang tidak terstruktur dan ekspresi kreatif untuk mengembangkan rasa tanggung jawab mereka sendiri. Hasilnya, keterampilan praktis metode Montessori adalah keterampilan yang diharapkan dapat dipraktikkan oleh para peneliti. Mempersiapkan anak-anak untuk menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan tujuan utama dari kegiatan kehidupan praktis (Rantina, 2017).

Kehidupan praktis adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak-anak saat mereka memperoleh keterampilan hidup, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri saat mereka tumbuh dewasa. Untuk membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang lebih mandiri, penting untuk

mengajarkan mereka keterampilan sosial dan tugas-tugas khusus yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami pengalaman sehari-hari pada masa bayi merupakan tujuan dari pengembangan keterampilan hidup praktis pada anak-anak (Fitri, 2018).

Melalui kegiatan *practical life* kemandirian anak lebih teratur dan anak dapat memperoleh kesempatan untuk belajar dalam meningkatkan kemandirian anak dengan cara yang benar. Memberikan *practical life* kepada anak usia dini dapat membantu menstimulasi kemandiriannya karena kegiatan *practical life* melibatkan kegiatan kehidupan sehari-hari yang secara langsung diajarkan kepada anak sehingga anak dapat memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dan membantu keterampilan sehari-hari.

Maka dapat dipahami bahwa kemandirian memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan *practical life*. Dengan menggunakan pembiasaan kegiatan *practical* anak akan lebih mandiri, anak mampu membuka kotak bekal atau minumannya sendiri, anak mampu membuka dan memasang celana sendiri saat ke kamar mandi, anak mampu mengikat tali sepatu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TKS Aneuk Bangsa, pada tanggal 3 juni 2024 hari senin, Peneliti menemukan bahwasanya pada anak usia 5-6 kelompok B masih ada beberapa murid yang diberikan bantuan dalam melakukan kegiatan yang seharusnya anak sudah dapat melakukannya sendiri. Adapun kegiatan yang masih banyak diberi bantuan ialah pada saat ke kamar mandi anak masih ditemani guru, hal tersebut karena ada anak yang masih belum bisa membuka dan memasang celana sendiri. pada saat kegiatan makan bersama masih ada anak yang meminta untuk dibukakan kotak bekal atau botol minumannya, dan selanjutnya pada saat setelah bermain anak masih belum bisa membereskan mainan tanpa bantuan guru. Guru gagal menetapkan norma yang jelas untuk setiap kegiatan, yang menyebabkan anak-anak kurang bebas dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak adanya penerapan metode pembiasaan sehingga anak tidak terbiasa melakukan antri.

Pembiasaan kepada anak untuk melakukan sendiri kegiatan di atas dianggap masih kurang karena guru memberikan bantuan langsung jika anak memintanya tanpa memberikan kesempatan atau pembelajaran untuk anak melakukannya sendiri. Hal tersebut cenderung membuat anak lebih memilih untuk meminta bantuan secara langsung ketimbang belajar untuk melakukannya sendiri. Akibatnya, bantuan yang diberikan memberikan efek kurang baik bagi perkembangan kemandirian anak. Pemberian bantuan tersebut terkadang bukanlah hal yang salah, Guru harus memberi siswa kesempatan untuk melakukan sesuatu sendiri daripada selalu memberi dukungan. Anak-anak harus belajar untuk mandiri dan berhenti bergantung pada orang dewasa untuk tugas-tugas yang dapat mereka selesaikan dengan baik.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam mengembangkan kemandirian anak, dengan tujuan terciptanya kemandirian sejak dini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *practical life* harus dibiasakan sejak dini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain control group pre-test post-test desain. Berikut bentuk dari desain penelitian:

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2
Pre-test	Treatment	Post-test

Berdasarkan pemaparan penelitian, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi perlakuan melalui kegiatan Practical Life untuk melihat pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini (Burhan et al., 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TKS Aneuk Bangsa, yang berjumlah 30 anak yang terbagi dalam dua kelas, yaitu B1 dan B2. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas B1 yang berjumlah 15 anak, yang dipilih karena terdapat lebih banyak permasalahan dalam aspek kemandirian dibandingkan kelas lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, yang berisi indikator-indikator kemandirian anak usia dini seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, sosial emosional, dan kemampuan mengendalikan diri. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah penerapan kegiatan Practical Life. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahman, 2019). Observasi digunakan untuk memperoleh data kemandirian anak, wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi pendukung, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekolah serta aktivitas penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, perhitungan N-Gain, dan uji-t (hipotesis) dengan bantuan program SPSS 25. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan kegiatan Practical Life terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini di TKS Aneuk Bangsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Pretest*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah hasil skor kemandirian pada saat *pretes* yang ada pada anak usia 5-6 tahun di TKS Aneuk Bangsa sebanyak 15 anak, yaitu :

Tabel 2. Klasifikasi Skor Anak di TKS Aneuk Bangsa (*pretes*)

No	Interval	Kategori	F	%
1	37-48	BSB	-	-
2	25-36	BSH	-	-
3	13-24	MB	10	67
4	1-12	BB	5	33
Jumlah			15	100

Dari tabel dapat dilihat bahwa semua anak kelas B1 TKS Aneuk Bangsa dengan jumlah 15 anak berada dalam kategori belum berkembang.

Dari tabel diatas dapat dilihat skor tertinggi yang diperoleh adalah 21 dan skor terendah adalah 12, dari yang ada dapat dilihat bahwa terlihat 5 anak berada dikategori belum berkembang, dan 10 anak berada dalam kategori mulai berkembang, sedangkan untuk kategori BSB, dan BSH belum terdapat anak yang mencapai kategori tersebut, dari hasil data *pretest* tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik TKS Aneuk Bangsa kelas B1 belum maksimal perkembangan kemandiriannya. Sehingga peneliti menetapkan untuk mengambil seluruh anak kelas B1 sebagai peneliti dengan menerapkan pembiasaan kegiatan *practical life* untuk melihat pengaruh terhadap kemandirian anak.

Deskripsi data *posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah hasil skor kemandirian pada saat *posttest* yang ada pada anak usia 5-6 tahun di TKS Aneuk Bangsa sebanyak 15 anak, yaitu :

Tabel 3. Klasifikasi Skor Anak di TKS Aneuk Bangsa (*Posttest*)

No	Interval	Kategori	F	%
1	37-48	BSB	12	80
2	25-36	BSH	3	20
3	13-24	MB	-	-
4	1-12	BB	-	-
Jumlah			15	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat persentase kemandirian anak setelah dilakukan *treatment* untuk kategori belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada anak yang masuk pada kategori ini, sehingga presentase pada kategori tersebut 0 %. Sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 12 anak. dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil kemandirian anak setelah diberi *treatment (Pretest)*. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak.

Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 15 anak, dengan nilai r tabel sebesar 0,514. Hasil uji menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel X (Kegiatan Practical Life) menghasilkan nilai r hitung > r tabel, begitu pula pada variabel Y (Kemandirian Anak Usia Dini) yang juga menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada lembar observasi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yang berarti bahwa instrumen penelitian berada pada kategori reliabel. Dengan demikian, seluruh butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan konsisten untuk mengukur variabel *Practical Life* dan *Kemandirian Anak Usia Dini* di TKS Aneuk Bangsa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.14, sedangkan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Karena nilai Asymp. Sig (0.14) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik selanjutnya, yaitu uji-t (hipotesis) guna mengetahui pengaruh kegiatan *Practical Life* terhadap kemandirian anak usia dini di TKS Aneuk Bangsa.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam data penelitian ini adalah *paired sampel T test* Karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang berhubungan.

Tabel 4. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	15,07	15	2,939	,759

posttest	42,73	15	4,906	1,267
----------	-------	----	-------	-------

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 pretest posttest	-27,667	5,972	1,542	-30,974	-24,359	17,942	14	0,000

Berdasarkan bantuan software SPSS 25 pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, kegiatan *practical life* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di tks aneuk bangsa.

Analisis hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jannatul Hasni, S.Pd, selaku guru kelas di TKS Aneuk Bangsa, diperoleh informasi bahwa kegiatan *Practical Life* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa melalui pembiasaan melakukan kegiatan sehari-hari, anak-anak menjadi lebih terampil dan tidak bergantung pada bantuan orang dewasa. Aktivitas seperti membuka dan menutup bekal sendiri, memasang celana saat ke kamar mandi, serta membereskan mainan setelah bermain merupakan contoh nyata penerapan kegiatan *Practical Life* yang efektif menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak.

Guru juga mengungkapkan bahwa sebelumnya kegiatan *Practical Life* belum diterapkan secara konsisten di TKS Aneuk Bangsa. Namun, setelah kegiatan ini mulai diterapkan, terlihat adanya perubahan positif pada anak, di mana mereka lebih mandiri dan mampu menyelesaikan berbagai kegiatan tanpa bantuan guru. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan yang menarik seperti pemutaran film edukatif dan permainan kontekstual untuk menanamkan nilai kemandirian pada anak-anak.

Penerapan kegiatan *Practical Life* tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis anak, tetapi juga membentuk karakter positif seperti disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Anak belajar untuk menunggu giliran, menjaga kebersihan, serta memahami bahwa setiap tugas yang dilakukan secara mandiri memberikan kepuasan dan rasa bangga tersendiri.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan *Practical Life* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini di TKS Aneuk Bangsa. Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung anak untuk mandiri melalui contoh nyata, pembiasaan, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dan dianalisis serta dilakukan pengujian hipotesis, ternyata hasil belajar peserta didik dengan melakukan kegiatan *practical life* berpengaruh. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 15,07 dan rata-rata setelah diberikan perlakuan 42,73 dari kedua rata-rata tersebut terlihat

adanya perbedaan dan untuk mengetahui bahwa rata-rata tersebut terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak maka dilakukan uji hipotesis.

Pada pengujian hipotesis dilakukan melalui bantuan software SPSS 25 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, kegiatan *practical life* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di tks aneuk bangsa.

Selain dari hasil uji, pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak juga terlibat pada saat observasi. Anak terlihat semangat dalam melakukan kegiatan, walaupun masih ada yang belum terlibat dalam kegiatan. Ketika pelaksanaan budaya antri pada pertemuan pertama, hambatan yang timbul adalah keributan sehingga memerlukan banyak waktu untuk mengkondisikan kelas. Pada pertemuan selanjutnya anak sudah bisa menyesuaikan diri dan keaktifan anak sudah mulai mulai meningkat, hal ini dapat dilihat pada kegiatan makan, bermain, dan ke kamar mandi, mereka bisa melakukannya sendiri tanpa perlu bantuan guru.

Practical life adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran untuk ketrampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini dalam peningkatan kemandirian anak. Pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dan sosial anak yang diarahkan untuk mengembangkan kemandirian hidup melalui kegiatan-kegiatan konkret yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting. Tujuan pengembangan *practical life* pada anak adalah untuk memberikan pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Kegiatan *practical life* sangat berpengaruh pada kemandirian anak usia dini.

Kemandirian adalah keterampilan yang dimiliki oleh anak untuk melakukan segala sesuatu secara sendiri dan terarah, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, serta mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan dari orangtua atau orang lain sehingga anak mampu mengerti tentang dirinya sendiri.

Maka dari itu kegiatan *practical life* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dengan adanya kegiatan *practical life* anak bisa melakukan apa saja tanpa perlu bantuan orang lain, dan anak bisa lebih mandiri.

Sejalan dengan penjelasan diatas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irul Khotijah, kegiatan *practical life* dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan terlatih untuk mengatur diri sendiri. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian saya bahwa kegiatan *practical life* berperan penting dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini (Ayu, 2025).

Dan juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat dengan judul yang serupa menyatakan bahwa kegiatan seperti membuka dan menutup kancing baju serta membereskan mainan tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan disiplin anak dalam mengelola aktivitas sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung yang kontekstual sehingga efektif dalam membentuk kemandirian sejak dini.

Dengan demikian, penerapan kegiatan *practical life* yang meliputi aktivitas sederhana namun rutin di lingkungan sekolah sangat berperan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, sesuai dengan hasil penelitian yang mendukung temuan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan membiasakan kegiatan *practical life* memberi pengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia dini di TKS Aneuk Bangsa. Hal ini dilihat pada hasil uji normalitas dengan nilai signifikan pada sebelum Untuk nilai sebelum

diperoleh hasil sebesar 0,52 dan untuk nilai sesudah diperoleh hasil sebesar 0,55, maka dikatakan normal karena hasil dari signifikan keduanya 0,05. Selanjutnya berdasarkan hasil uji t yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan practical life dalam meningkatkan kemandirian anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ayu, M. S. (2025). Pengaruh Kegiatan Practical Life Terhadap Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Melati Dwp Unm.
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Insan Cendekia Mandiri.
- Fitri, I. (2018). Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran practical life di TK Annisa. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 23–45.
- Khotijah, I. (2018). Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran practical life. Jurnal Golden Age, 2(02), 127–140.
- Rahman, M. H. (2019). Teknik Assesmen Observasi dan Percakapan Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD, 6(1).
- Rantina, M. (2017). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran practical Life. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 181–200. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.11>
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), 31–46.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 192–209.
- Putri dkk. (2023). Practical Life: Kegiatan Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Kumara Cendekia.
- Rahmawati, L., & Hidayat, M. (2021). Strategi Pengembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Dini di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran practical Life. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Roopnarine, Jaipul L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan. Jakarta: Kencana.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), 31-46.
- Salmet Riyanto & Angglis anditha Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di bidang manajemen. Teknik. Pendidikan. eksperimen. Yogyakarta ; Deepublish.2020)
- Sari, M. K., & Wulandari, N. (2019). Peran Pola Asuh dalam Pengembangan Kemandirian Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Psikologi Pendidikan.7(2).
- Sitti Rahmawati Talonggo. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini"Jurnal pendidikan islam Anak Usia Dini. vol I.no 1 (2020).
- Tiara Dewi Larasati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Practical Life Terhadap Kemandirian Mengurus Diri Anak Usia Dini Di KB Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.